

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Income Statement Approach Dan Value Added Approach

Dimas Pratama Putra
Universitas Tridinanti Palembang
Email: dimaspratamaputra@univ-tridinanti.ac.id

Melia Frastuti
Universitas Tridinanti Palembang
Email: melia_frastuti@univ-tridinanti.ac.id

Abstract

This study was conducted on Islamic Banking in Indonesia. The direction of this study to analyze financial performance of Islamic banking with income statement approach and value added approach. Population in this study is the 13 islamic Banks. The sample is taken using purposive sampling with specified criteria resulting 6 islamic Banking in Indonesia. This study conducted through Paired samples t-test by using SPSS 20. For testing the variable, researcher exercise financial ratio. The results show that : (1) There are significant differences on the ROA ratio if analyzed with income statement approach and value added approach, (2) There are significant differences toward ROE ratio with income statement approach dan value added approach, (3) There are significant differences on the LBAP ratio if analyzed with income statement approach and value added approach, (4) There are significant differences toward NPM ratio with income statement approach and value added approach. The overall results of the study are significant differences in financial performance with income statement approach and value added approach.

keywords: Islamic banking, financial reporting, financial performance, ISA, VAA

Abstrak

Penelitian ini di lakukan pada perbankan syariah di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah dengan income statement approach dan value added approach. Populasi dalam penelitian ini 13 bank umum syariah. Sampel diambil menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan sehingga menghasilkan 6 bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan melalui analisis uji beda t-test dengan menggunakan SPSS 20. Untuk menguji variable tersebut, peneliti menggunakan rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA jika dianalisis dengan income statement approach dan value added approach, (2) Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROE dengan income statement approach dan value added approach, (3) Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio LBAP jika dianalisis dengan income statement approach dan value added approach, dan (4) Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM jika dianalisis dengan income statement approach dan value added approach. Hasil keseluruhan dari penelitian bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan di dalam kinerja keuangan dengan income statement approach dan value added approach.

Kata kunci: Perbankan Syariah, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, ISA, VAA

1. Pendahuluan

Munculnya lembaga keuangan syariah di Indonesia setelah Undang- Undang No.10 Tahun 1998, lembaga keuangan syariah membawa harapan lahirnya nuansa yang lebih baik dalam perekonomian mikro maupun makro. Sistem ekonomi yang berkembang saat ini adalah sistem kapitalisme dan sosialisme, sistem yang sebenarnya bertentangan dengan prinsip Islam. Sementara sistem ekonomi Islam yang didasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma dan Qiyas. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan keuangan Islam (syariah) semakin pesat, demikian juga dengan perbankan dan akuntansi syariah. Untuk menciptakan keselarasan antara pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Islam (syariah), diperlukan lembaga yang mengendalikan dan mengatur dinamika ekonomi dalam hal ini perputaran uang dan barang, fungsi itu sekarang dinamakan Bank.

Dalam UU No.21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Adanya persaingan antar bank syariah dan bank konvensional lainnya yang tidak bisa dihindarkan dan membawa dampak negatif dan positif bagi perkembangan sebuah bank termasuk bank syariah. Langkah strategis untuk terus dapat mempertahankan dan menang dalam persaingan maka bank harus bisa meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan mempunyai pengaruh besar terhadap usaha menjaga kepercayaan para nasabah untuk tetap setia dalam menggunakan jasanya. Prinsip utama yang dikembangkan bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam mengelola dana, yaitu kemampuan dalam memberikan bagi hasil yang maksimal bagi para nasabah.

Kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan dengan cara mengukur tingkat profitabilitas bank syariah dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu: Rasio ROA (Return on Asset), ROE (Return on Equity), perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif (LBAP), dan Net Profit Margin. Kinerja perbankan mengalami pertumbuhan yang positif ditinjau dari nilai asset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan. Pertumbuhan rata-rata sebesar 18,76%, 18,40%, dan 18,24% dilihat dari desember 2012 s/d 2018. Disisi lain, pertumbuhan tersebut tidak diiringi dengan perkembangan pangsa pasar perbankan syariah dimana hingga desember 2018 berada di posisi 5,92% dari total asset perbankan nasional selain masih dibawah target yang telah ditetapkan, pangsa pasar bank umum syariah masih sangat rendah meskipun dalam beberapa tahun ini pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional (OJK, 2018)

Tabel 1. Kinerja Perbankan syariah Tahun 2012-2018

Periode	Asset	Pertumbu han	DPK	Pertumbu han	Pembiaya an	Pertumbu han	Market Share
Dec-2012	195,018	34.06	147,152	27.81	147,505	43.69	4.6
Dec-2013	242,276	24.23	183,534	24.42	184,122	24.82	4.9
Dec-2014	272,343	12.41	217,858	18.7	200,177	8.72	4.9
Dec-2015	296,262	8.78	231,175	6.11	213,989	6.9	4.9
Dec-2016	356,504	20.33	279,335	20.83	249,087	16.4	5.3
Dec-2017	424,181	18.98	334,888	19.89	286,913	15.19	5.7
Dec-2018	454,249	12.53	355,919	11.03	313,989	11.99	5.92
		18.76		18.4		18.24	

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK, 2018)

Rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Seorang pakar akuntansi syariah Sofyan Harahap merekomendasikan laporan nilai tambahan (Value Added Statement), sebagai tambahan dalam laporan keuangan bank syariah dan laporan nilai tambahan merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan pada prinsip full disclosure dan didorong akan kesadaran modal dan etika. Penelitian ini menjelaskan bahwa pendekatan nilai tambah lebih menekankan pada pendistribusian bagi hasil secara adil, sedangkan pendekatan laba rugi hanya kepada pemilik modal saja. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh praktek manajemen laba.

2. Literature Review

2.1 Proprietary Theory

Proprietary adalah pemilik dan pusat kepentingan. Konsep yang dibangun dalam teori ini, adalah bahwa entitas merupakan perwakilan dari pemilik untuk bertindak atas kepentingan dari pemilik (Hani W.P , 2018). Tujuan perusahaan sebagai sebuah entitas dilihat dari sudut pandang pemilik, yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik. Entitas memiliki asset dan juga kewajiban untuk itu kekayaan bersih dari pemilik adalah seluruh asset perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban yang harus diselesaikan. Oleh karena itu model perumusan formula dasar akuntansi di dalam persamaan akuntansi, *proprietary theory* digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Proprietorship/Proprietor's Theory} = \text{Asset} - \text{Liability}$$

(Ekuitas Pemilik = Aset - Kewajiban)

Konsep *proprietary theory* menempatkan pemilik sebagai pusat segala kepentingan yang mengarah pada konsekuensi legitimasi dan stimulasi perilaku egoistik, serta individual dalam perilaku bisnis. Secara implisit konsep *proprietary theory* mengekspresikan suatu hierarki kekuasaan atas kekayaan secara terpusat, bahkan berpotensi totaliter dan mengarah pada replica perang sosial, dimana wujud kompetensi secara interaktif meningkatkan intensitas dorongan mencari kekayaan. Teori ini merupakan teori akuntansi yang paling kuno dan banyak konsep akuntansi yang dikembangkan dari teori ini (Vernon Kam, 1990).

Perkembangan perusahaan-perusahaan yang makin besar dan dipengaruhi oleh lingkungan industri yang sangat cepat, di mana juga diikuti oleh perkembangan pasar uang dan konsekuensi dari reliabilitas informasi akuntansi, mengakibatkan pendekatan *proprietary theory* menjadi tidak sesuai lagi. Kemudian muncul konsep *entity theory*, yang mengarahkan pusat perhatiannya pada unit ekonomi, pembedaan dan pemisahan kepemilikan.

2.2 Entity Theory

Menurut Kam (dikutip oleh Triyuwono, 2013), ide utama dari *entity theory* ini adalah memahami perusahaan sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya. Teori ini muncul dengan

maksud mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada dalam *proprietary theory* di mana pemilik menjadi pusat perhatian. Namun demikian, *entity theory* pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan teori pendahulunya, *proprietary theory*. Dalam konteks teori ini, terdapat dua pandangan yang berbeda walaupun keduanya mengarah kepada konklusi yang sama, yaitu *stewardship* atau pertanggungjawaban (*accountability*).

Meskipun konsep *entity theory* merupakan pengembangan dari konsep *proprietary theory*, namun bila diinterpretasikan secara kritis (khususnya dalam konteks konsep kepemilikan), sebagian besar muatannya tetap berbasiskan pada aspek-aspek ideologis yang sama dengan konsep *proprietary theory*. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan akuntansi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Asset} &= \text{Equity} \\ \text{Asset} &= \text{Liability} + \text{Stakeholders Equity} \end{aligned}$$

Hani W.P (2018) menjelaskan bahwa asset merupakan hak entitas kepada pemilik. Teori ini berorientasi pada pendapatan berupa kenaikan ekuitas sehingga konsep ini dapat di representasikan dalam laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan neraca. Oleh karena itu kedua teori tersebut tidak akan mampu mewadahi kemajemukan *stakeholders* dan percepatan bisnis yang ada saat ini, dan untuk mengatasi hal ini diperlukan alternatif yang tepat, yaitu *enterprise theory*.

2.3 Enterprise Theory

Enterprise Theory merupakan yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. *Enterprise theory*, seperti telah dibahas oleh Meutia (2010), merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. *Enterprise theory*, menurut Triyuwono (2013), mampu mewadahi kemajemukan masyarakat (*stakeholders*), hal yang tidak mampu dilakukan oleh *proprietary theory* dan *entity theory*. Hal ini karena konsep *enterprise theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan (*shareholders*), melainkan berada pada banyak tangan, yaitu *stakeholders*. Oleh karena itu, *enterprise theory* ini lebih tepat untuk bagi suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah. Namun, dari sudut pandang syariah belum mengakui adanya partisipan lain yang secara tidak langsung (*indirect participants*) memberikan kontribusi ekonomi. Artinya, konsep ini belum bisa dijadikan sebuah justifikasi bahwa *enterprise theory* telah menjadi konsep teoritis Akuntansi Syariah sebelum teori tersebut mengakui eksistensi dari *indirect participants*. Secara normatif, *indirect participants* mempunyai hak atas nilai tambah yang diciptakan perusahaan.

Enterprise theory menurut Triyuwono (2013) merupakan teori yang paling pas untuk akuntansi syariah karena mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban. Namun, *enterprise theory* masih bersifat “duniawi” dan tidak memiliki konsep *tauhid*. Agar konsep ini sesuai dengan syariah maka perlu diinternalisasi dengan nilai *tauhid*. Oleh karena itu, Triyuwono (2013) mengajukan konsep syariah *enterprise theory* dengan jalan memasukkan kepentingan *indirect participants* ke dalam “elite” kekuasaan ekonomi *direct participant* (seperti *shareholders, management, employess, customers, suppliers, governments, ect*) dalam distribusi nilai tambah (*value added*).

3. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah di Indonesia yang disusun dalam bentuk laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dalam bentuk tahunan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan kualitas aktiva produktif, dan catatan atas laporan keuangan.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan sehingga menghasilkan 6 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdiri dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, BNI Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan Bank Bukopin Syariah.

3.2 Definisi Oprasional Variabel

Kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi merupakan gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja bank syariah dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan nilai tambah adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja keuangan bank syariah dalam menghasilkan nilai tambah.

1. Rasio ROA

- Income Statement Approach

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

- Value Added Approach

$$ROA = \frac{\text{nilai tambah}}{\text{total aktiva}}$$

2. Rasio ROE

- Income Statement Approach

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

- Value Added Approach

$$ROE = \frac{\text{nilai tambah}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Rasio LBAP

- Income Statement Approach

$$LBAP = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva produktif}}$$

- Value Added Approach

$$LBAP = \frac{\text{nilai tambah}}{\text{total aktiva produktif}}$$

4. Rasio NPM

- Income Statement Approach

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total pendapatan}}$$

- Value Added Approach

$$NPM = \frac{\text{nilai tambah}}{\text{total pendapatan}}$$

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara dokumentasi yaitu mencari data-data berupa laporan keuangan Bank syariah Tahun 2013 s/d 2017 di Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif dan sumber yang digunakan merupakan data sekunder.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh deskripsi terkait data yang digunakan dalam penelitian dari mean, standar deviasi, varian, nilai minimum, range dan sebagainya (Ghozali, 2016). Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang ada dalam penelitian ini yang terdiri dari analisa kinerja keuangan syariah dengan menggunakan metode *income statement approach* dan *value added approach*.

3.4.2 Uji Normalitas

Penelitian ini pada uji normalitas akan menggunakan model Kolmogorov-Smirnov Test (K-S test).

3.4.3 Uji Beda t-test

Paired samples t-test atau uji t sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau berbeda. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil subjek yang dipasangkan (Ghozali, 2016). Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara *income statement* dan *value added*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) Uji statistik deskriptif dapat dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata (mean), standar deviasi (deviation standar), nilai minimum, nilai maksimum dan sebagainya. Tabelnya sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	.0000	.0100	.005267	.0032476
ROE	30	.0040	.1340	.054167	.0362749
LBAP	30	.0000	.0110	.005833	.0034550
NPM	30	.0030	.1200	.061133	.0347650
VA_ROA	30	.0040	.0290	.013833	.0055279
VA_ROE	30	.0310	.3790	.149933	.0792843
VA_LBAP	30	.0050	.0310	.015300	.0059315
VA_NPM	30	.0440	.3390	.162600	.0655805
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berlandaskan Tabel 2 ROA dengan pendekatan *Income Statement* menunjukkan nilai minimum 0.0000, maksimum 0.0100, mean 0.0053 dan standar deviasi sebesar 0.0033 dari deskripsi di atas ROA menunjukkan mean lebih besar dari simpangan bakunya hal ini menghasilkan bahwa perusahaan efektif di dalam pengelolaan asset untuk menciptakan nilai laba yang baik, selanjutnya ROA dengan pendekatan *Value Added* dapat dilihat mean meningkat sebesar 0.0139 dan standar deviasi 0.0553 dengan adanya *Value Added* ROA menjadi besar.

ROE dengan pendekatan *Income Statement* menghasilkan nilai min 0.0040, max 0.1340, nilai rata-rata 0.0542, dengan standar deviasi 0.0363 dari hasil ini menunjukkan ROE dengan nilai rata-rata 0.0542 lebih besar dari simpangan baku sebesar 0.0363 hal ini menunjukkan perusahaan efektif di dalam memanfaatkan kontribusi kepemilikan di dalam menghasilkan laba yang baik, selanjutnya ROE dengan pendekatan *Value Added* dapat dilihat mean meningkat sebesar 0.1500 dan standar deviasi 0.0793 dengan adanya *Value Added* ROE menjadi besar.

LBAP dengan pendekatan *Income Statement* menunjukkan nilai minimum 0.0000, maksimum 0.0110, mean 0.0059 dan standar deviasi sebesar 0.0035 dari deskripsi di atas LBAP menunjukkan mean lebih besar dari simpangan bakunya hal ini menghasilkan bahwa perusahaan efektif di dalam pengelolaan aktiva produktif untuk menciptakan nilai laba yang baik, selanjutnya LBAP dengan pendekatan *Value Added* dapat dilihat mean meningkat sebesar 0.0154 dan standar deviasi 0.0060 dengan adanya *Value Added* LBAP menjadi besar.

NPM dengan pendekatan *Income Statement* menunjukkan nilai minimum 0.0030, maksimum 0.1200, mean 0.0612 dan standar deviasi sebesar 0.0348 dari deskripsi di atas NPM menunjukkan mean lebih besar dari simpangan bakunya hal ini menghasilkan bahwa perusahaan efektif di dalam menghasilkan laba bersih sehingga pendapatan menjadi lebih besar, selanjutnya, NPM dengan pendekatan *Value Added* dapat dilihat mean meningkat sebesar 0.1627 dan standar deviasi 0.0656 dengan adanya *Value Added* NPM menjadi besar.

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan One Sample Kolmogorov Smirnov. Residual data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai sig > 0,05. Hasil uji normalitas dituangkan lewat tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Normalitas Dengan ISA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		ROA	ROE	LBAP	NPM
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0053	.0542	.0058	.0611
	Std. Deviation	.00325	.03627	.00345	.03476
	Absolute	.139	.124	.168	.149
Most Extreme Differences	Positive	.139	.124	.100	.109
	Negative	-.137	-.083	-.168	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.761	.678	.920	.819
Asymp. Sig. (2-tailed)		.609	.747	.365	.514

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ROA sebesar 0.609, ROE sebesar 0.747, LBAP 0.365, dan NPM 0.514 dengan probabilitas $>0,05$ karena itu sampel berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Dengan VAA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		VA ROA	VA ROE	VA LBAP	VA NPM
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0138	.1499	.0153	.1626
	Std. Deviation	.00553	.07928	.00593	.06558
	Absolute	.125	.118	.121	.130
Most Extreme Differences	Positive	.125	.118	.121	.130
	Negative	-.077	-.067	-.077	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.687	.649	.660	.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.732	.794	.776	.689

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4 uji normalitas dengan pendekatan *Value Added* dapat disimpulkan bahwa ROA sebesar 0.732, ROE sebesar 0.794, LBAP 0.776, dan NPM 0.689 dengan probabilitas $>0,05$ dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan terutama di bagian LBAP sebesar 0.365 menjadi 0.776. dari hasil keseluruhannya sampel berdistribusi normal.

4.3 Uji Beda t-test

4.3.1 Rasio ROA

Berikut tabel uji beda t-test dengan pendekatan *income statement* dan *value added*:

Tabel 5. ROA Dengan Uji Beda t-test

Group Statistics					
Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Kinerja ROA	30	.0053	.00325	.00059	
VA_ROA	30	.0138	.00553	.00101	

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Kinerja	Equal variances assumed	3.249	.077	-7.319	58	.000	-.00857	.00117
	Equal variances not assumed			-7.319	46.888	.000	-.00857	.00117

Berlandaskan Tabel 5 pada bagian nilai rata-rata (Mean) rasio ROA dengan menggunakan *income statement* sebesar 0.0053, dan *value added* sebesar 0.0138. dari hasil analisis tersebut terdapat perbedaan antara IS dan VA, selanjutnya untuk mendeskripsikan perbedaan tersebut dapat dilihat di bagian *Independent Sample Test* dan selanjutnya analisis uji beda harus menggunakan *Equality Variance Assumed* bahwa nilai t sebesar -7.319 dengan tingkat sig 0.00 < 0.05 . Jadi dapat disimpulkan H₀ diterima bahwa ROA pada *Income Statement* dan *Value Added* berbeda signifikan.

4.3.2 Rasio ROE

Berikut tabel uji beda t-test dengan pendekatan *income statement* dan *value added*:

Tabel 6. ROE Dengan Uji Beda t-test

Group Statistics				
Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kinerja ROE	30	.0542	.03627	.00662
VA_ROE	30	.1499	.07928	.01448

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Kinerja	Equal variances assumed	11.420	.001	-6.016	58	.000	-.09577	.01592
	Equal variances not assumed			-6.016	40.632	.000	-.09577	.01592

Berlandaskan Tabel 6 pada bagian nilai rata-rata (Mean) rasio ROE dengan menggunakan *income statement* sebesar 0.0542, dan *value added* sebesar 0.1499. dari hasil analisis tersebut terdapat perbedaan antara IS dan VA, selanjutnya untuk mendeskripsikan perbedaan tersebut dapat dilihat di bagian *Independent Sample Test* dan selanjutnya analisis uji beda harus menggunakan *Equality Variance Assumed* bahwa nilai t sebesar -6.016 dengan tingkat sig 0.00 < 0.05. Jadi dapat di simpulkan H2 diterima bahwa ROE pada *Income Statement* dan *Value Added* berbeda secara signifikan

4.3.3 Rasio LBAP

Berikut tabel uji beda t-test dengan pendekatan *income statement* dan *value added*:

Tabel 7. LBAP Dengan Uji Beda t-test

Group Statistics				
Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kinerja LBAP	30	.0058	.00345	.00063
VA_LBAP	30	.0153	.00593	.00108

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Kinerja	Equal variances assumed	3.430	.069	-7.554	58	.000	-.00947	.00125
	Equal variances not assumed			-7.554	46.647	.000	-.00947	.00125

Berlandaskan Tabel 7 pada bagian nilai rata-rata (Mean) rasio LBAP dengan menggunakan *income statement* sebesar 0.0058, dan *value added* sebesar 0.0153. dari hasil analisis tersebut terdapat perbedaan antara IS dan VA, selanjutnya untuk mendeskripsikan perbedaan tersebut dapat dilihat di bagian *Independent Sample Test* dan analisis uji beda harus menggunakan *Equality Variance Assumed* bahwa nilai t sebesar -7.554 dengan tingkat sig 0.00 < 0.05. Jadi dapat di simpulkan H3 diterima bahwa LBAP pada *Income Statement* dan *Value Added* berbeda secara signifikan.

4.3.4 Rasio NPM

Berikut tabel uji beda t-test dengan pendekatan *income statement* dan *value added*:

Tabel 8. NPM Dengan Uji Beda t-test

Group Statistics					
Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kinerja	NPM	30	.0611	.03476	.00635
	VA_NPM	30	.1626	.06558	.01197

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Kinerja	Equal variances assumed	5.588	.021	-7.487	58	.000	-.10147	.01355
	Equal variances not assumed			-7.487	44.106	.000	-.10147	.01355

Berlandaskan Tabel 8 pada bagian nilai rata-rata (Mean) rasio NPM dengan menggunakan *income statement* sebesar 0.0611, dan *value added* sebesar 0.1626. dari hasil analisis tersebut terdapat perbedaan antara IS dan VA, selanjutnya untuk mendeskripsikan perbedaan tersebut dapat dilihat di bagian *Independent Sample Test* dan analisis uji beda harus menggunakan *Equality Variance Assumed* bahwa nilai t sebesar -7.487 dengan tingkat sig $0.00 < 0.05$. Jadi dapat di simpulkan H4 diterima bahwa NPM pada *Income Statement* dan *Value Added* berbeda secara signifikan.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan output diatas terhadap hasil secara keseluruhan bahwa ROA dengan analisis deskriptif selama periode Tahun penelitian, dengan adanya *Value Added* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan *Income Statement*. Hasil analisis pada Hipotesis pertama diterima karena tingkat signifikannya < 0.05 . Hal ini sejalan dengan penelitian Rofiatul dkk (2018) Memiliki perbedaan yang signifikan terhadap rasio Return Of Asset dengan menggunakan analisis pendekatan *Income Statement* dengan *Statement of Financial Position* dan *Value Added Reporting* dengan *Statement of Financial Position*. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, sehingga semakin tinggi nilai ROA bank telah mempunyai tingkat keuntungan yang besar dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

ROE dengan analisis deskriptif selama periode Tahun penelitian, dengan adanya *Value Added* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan *Income Statement*. Hasil analisis pada Hipotesis kedua diterima karena tingkat signifikannya < 0.05 . Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2014) ROE terdapat perbedaan yang signifikan antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Statement*. Rasio ROE merupakan bagian penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih, sehingga semakin tinggi ROE semakin tinggi pula laba yang diperoleh akan meningkatkan kemampuan bank lebih baik.

LBAP dengan analisis deskriptif selama periode Tahun penelitian, dengan adanya *Value Added* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan *Income Statement*. Hasil analisis pada Hipotesis ketiga diterima karena tingkat signifikannya <0.05 . Hal ini sejalan dengan penelitian Elyanti (2015) Dilihat dari rasio perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif (LBAP), kinerja perbankan syariah dinilai lebih tinggi apabila dihitung dengan pendekatan SVAS dibandingkan dengan LBAP yang dihitung dengan pendekatan IS. Hal ini berarti perbankan syariah dinilai lebih efisien mengelola aktiva produktifnya apabila menggunakan pendekatan SVAS.

NPM dengan analisis deskriptif selama periode Tahun penelitian, dengan adanya *Value Added* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan *Income Statement*. Hasil analisis pada Hipotesis keempat diterima karena tingkat signifikannya <0.05 . Hal ini sejalan dengan penelitian Istikanah dkk (2014) NPM secara parsial pada tahun 2010-2012 dengan menggunakan pendekatan Value Added Statement lebih tinggi dibanding menggunakan pendekatan Income Statement. Rasio NPM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut operating incomenya, sehingga semakin tinggi rasio NPM suatu bank menunjukkan hasil yang semakin baik.

Laba dalam konsep nilai tambah merupakan total pendapatan, baik yang bersumber dari pendapatan operasional, pendapatan non operasional maupun revaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa konsep nilai tambah sangat memperhatikan nilai keadilan. Dimana semua pihak berhak merasakan setiap nilai tambah yang dihasilkan, tidak memandang apakah berasal dari operasi utama atau bukan. Tidak demikian dengan konsep laba rugi, dimana pihak ketiga hanya berhak terhadap pendapatan yang diperoleh dari operasi utama, pendapatan selain itu tidak berhak. Adanya perbedaan penerapan metode yang digunakan dalam *income statement* dan *value added* menyebabkan hasil analisis ROA, ROE, LBAP, dan NPM menunjukkan hasil signifikan berbeda.

5. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian berdasarkan pengolahan data dan hasil output analisis *uji beda t-test* mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *income statement* dan *value added*, maka dapat di simpulkan bahwa kemampuan Bank syariah di dalam mewujudkan kinerja keuangan yang baik dengan menggunakan rasio ROA, ROE, LBAP, dan NPM menunjukan perbedaan signifikan jika dianalisis dengan pendekatan *income statement* dan *value added*. Secara keseluruhan profitabilitas perbankan syariah menurut hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya *value added* akan memberikan nilai tambah (laba) yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang diperoleh berdasarkan *Income statement*. hal ini juga sejalan dengan Harahap (2006) *value added* lebih mementingkan prinsip keadilan dalam mendistribusikan nilai tambah kepada pemilik modal, karyawan, kreditor, dan pemerintah.

6. Daftar Pustaka

Elyanti Rosmanidar. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan Income Statement dan Pendekatan Shariate Value Added Statement. *Jurnal Akuntansi & keuangan Unja*. 1(2), pp. 61-76.

- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23 Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani W.P. (2018). Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap Sofyan S, (2006). Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2008). Standar Akuntansi Keuangan No.101. Jakarta: Salemba Empat.
- Istikanah, Bety Nur Achadiyah. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Income Statement dan Value Added Statement Pada Unit Usaha Syariah. *Jurnal Nominal*. 3(2), pp. 14-24. <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2693>.
- Kam, Vernon. (1990). Accounting Theory, 2nd edition. John Wiley & Sons, Inc. New York.
- Meutia, Inten. (2010). Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis). Jakarta: Citra Pustaka Indonesia.
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Rofiatul, Diana et.al. (2018). Analisis Perbandingan Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) dan Value Edded Reporting (VAR) Dengan Statement of Financial Position (Studi Empiris Pada Bank yang Terdaftar di Bank Umum Syariah). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(8), pp 65-77.
- Sri N, Wasilah. (2015). Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Triuwono, Iwan. (2013). Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah. , Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uma Sekaran. (2011). Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni Wiranti. (2014). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Berdasarkan Income Statement Approach Dengan Value Added Statement Pada Bank Syariah Mandiri Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2(1), pp. 30-40.

Acknowledgement

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan dana hibah penelitian dosen pemula Tahun 2018/2019 kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menghasilkan artikel ini.

Copyright Disclaimer

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.